

**PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA PADA SISWA
DI SD IT AZ ZAHRA KARANGKLESEM
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FERA WIKE INDRIANI
NIM. 1323310079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**Pengembangan Kecerdasan Bahasa pada Siswa
di SD IT Az Zahra Karangklesem
Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**

Oleh: Fera Wike Indriani
NIM: 1323310079

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diyakini bahwa tidak ada anak yang bodoh. Setiap anak terlahir dalam keadaan cerdas, akan tetapi hanya ada satu atau dua macam kecerdasan yang berkembang dengan baik. Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan anak sangatlah beragam (*multiple intelligences*). Salah satu dari kecerdasan yang dimiliki oleh anak adalah kecerdasan bahasa. Kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam bentuk kata-kata baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya. Pengembangan kecerdasan bahasa bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam bahasa. Persoalan yang sering muncul adalah ketidakmampuan siswa untuk melakukan komunikasi baik secara tulis maupun lisan, dikarenakan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki sejak lahir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan bahasa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait pengembangan kecerdasan bahasa di SD IT Az Zahra Karangklesem. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan bahasa pada siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, deskripsi data, display data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang dilakukan adalah dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan bahasa dilakukan melalui pembelajaran terstruktur dengan aktivitas menulis, diantara aktivitas menulis tersebut adalah menulis puisi benda, puisi nama, puisi angka dan menulis pantun. Pembelajaran menekankan pada hasil produk siswa. Pembelajaran didesain semenarik mungkin dengan *ice breaking* atau permainan yang bertujuan untuk melatih kecerdasan bahasa, serta memberikan semangat belajar pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

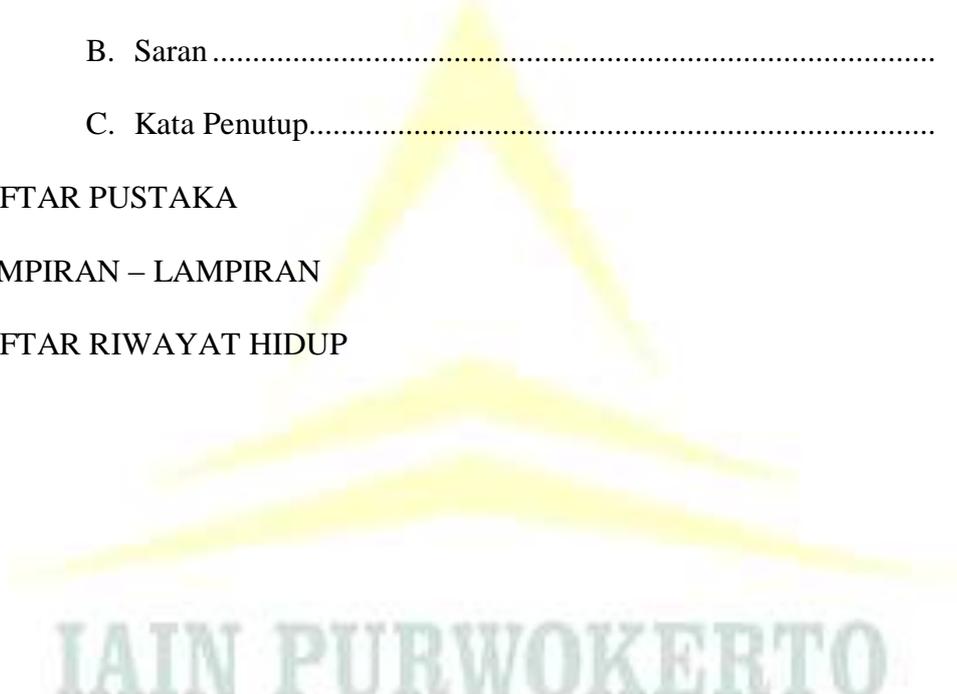
Kata kunci: Kecerdasan bahasa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan/ Intelligence.....	17
1. Definisi Kecerdasan.....	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	24

B.	Kecerdasan Bahasa	26
1.	Definisi Kecerdasan Bahasa	26
2.	Karakteristik Kecerdasan Bahasa	30
3.	Faktor-faktor Kecerdasan Bahasa	36
4.	Urgensi Kecerdasan Bahasa	38
C.	Anak Usia Sekolah Dasar.....	39
1.	Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	39
2.	Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	40
3.	Bahasa pada Anak Usia Sekolah Dasar	42
D.	Pengembangan Kecerdasan Bahasa pada Siswa	43
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	47
B.	Lokasi Penelitian	49
C.	Subjek Penelitian	50
D.	Objek Penelitian	52
E.	Metode Pengumpulan Data	52
F.	Teknik Analisis Data	59
G.	Uji Keabsahan Data	64
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum SD IT Az Zahra Karanglesem	66
1.	Latar Belakang Berdirinya SD IT Az Zahra Karanglesem	66
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SD IT Az Zahra	

Karangkecem 67	67
3. Profil Sekolah 68	68
B. Pengembangan Kecerdasan Bahasa di SD IT Az Zahra	
Karangkecem 73	73
C. Analisis Data..... 95	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan..... 110	110
B. Saran 111	111
C. Kata Penutup..... 112	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini menghadapi beberapa kondisi yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, untuk dapat bertahan dalam era globalisasi, maka seluruh produksi yang dihasilkan lembaga pendidikan secara nasional harus telah kompetitif sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, hal ini akan mempengaruhi proses manajemen penyelenggara lembaga pendidikan dan kebutuhan keterampilan baru secara berkesinambungan. Dengan adanya kegiatan dan komitmen nasional untuk memperhatikan manusia sebagai pelaku penting dalam pembangunan, dan komitmen penetapan manusia sebagai sasaran pembangunan dewasa ini sehingga pengembangannya perlu mendapatkan perhatian.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Keberlangsungan pendidikan bagi setiap warga negara perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak terutama pemerintah. Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan.

Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik

mungkin dengan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah kegiatan pendidikan. Sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan landasan kebijakan tersebut maka dapat dimaknai bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik merupakan intervensi lingkungan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila bangsa Indonesia menginginkan warga negaranya menjadi cerdas maka hak atas pendidikan perlu diberikan seluas-luasnya kepada semua golongan masyarakat, sejak usia dini sampai usia lanjut.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional Negara Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia alenia ke-4. Artinya, Negara berusaha untuk menjadikan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing secara sehat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebagai pendidik hendaknya mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan dan kepribadian.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal itu berarti bahwa sekolah dasar harus mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki kecerdasan, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing ditingkat internasional. Untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan kerjasama antara pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan, pendidik sebagai pelaksana pendidikan dan orang tua siswa sebagai pendukung pelaksana pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) tahun 2006 pada jenjang sekolah dasar, tercantum di dalamnya bahwa terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun. Kompetensi-kompetensi ini berkaitan dengan kecerdasan siswa dalam berbahasa yang biasa disebut dengan kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik.

Semua anak sejak lahir memiliki semua jenis kecerdasan, akan tetapi hanya ada satu atau dua macam kecerdasan yang berkembang lebih baik. Perkembangan tersebut bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak ia lahir

(faktor genetik) dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Pendidikan itu berorientasi pada tumbuh kembang siswa bukan hanya prestasi akademik. Seyogyanya pendidikan melindungi dan menjamin manusia yang bermartabat serta menyeluruh dari semua jenis kecerdasan manusia tanpa mengabaikan murid *slow respon* atau autisme. Setiap anak kecerdasan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan, metode pendidikan dan pengembangan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk bakat dan kecerdasan tersebut. Sayangnya, pendidikan di Indonesia masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan demokratis dalam pelaksanaan pembelajaran. Identifikasi dan penggalian kecerdasan peserta didik masih sangat jarang dijadikan sandaran utama mengawali setiap rancangan pembelajaran, strategi dan pendekatan yang digunakan, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Kecenderungan, minat, bakat, talenta dan keterampilan dasar belum menjadi bagian yang integral dengan pengembangan kurikulum dan pemilihan serta pembuatan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan memfasilitasi terbangunnya suatu pola pembinaan yang mengedepankan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan. Padahal pelaksanaan pembelajaran yang demokratis dan pembiasaan yang mendorong pada pengembangan bakat dan kecerdasan menjadi faktor terpenting bagi kemajuan peserta didik.

Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT yang menjadikannya sebagai salah satu

kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang tidak hanya berbicara kecerdasan umum, kecerdasan intelektual (IQ) saja, melainkan juga kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Setiap kecerdasan itu mempunyai wilayahnya sendiri-sendiri di otak. Gardner menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yang disepakati, sedangkan selebihnya masih misteri. Kesembilan kecerdasan tersebut disebut sebagai kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang terdiri dari kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.¹

Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Jean Piaget mendefinisikan kecerdasan adalah sesuatu yang kamu gunakan jika kamu tidak tahu apa yang harus kamu lakukan (*intelligence is what you use when you don't know what to do*). Kecerdasan dapat diperoleh dan dikuasai melalui jalan praktik dan pelatihan.

¹ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2014), hal. 79

Berdasarkan teori Howard Gardner kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan bahasa merupakan salah satu kecerdasan yang paling penting, karena kecerdasan bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang pendidikan. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan mengemukakan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dari peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masuk sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya.

Arif Rochman (2011) mengemukakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Menurut Thomas

Amstrong kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kata atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa. Jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan gagasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan bahasa yang baik, maka siswa tersebut akan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun non lisan.

Dalam berbagai konsep tentang kecerdasan, bahasa selalu menjadi bagian dari unsurnya. IQ mengandung unsur bahasa, demikian juga dengan *multiple intelligences*. Ini menunjukkan bahwa bahasa menjadi bagian inti dari kecerdasan (maupun) dan dianggap penting untuk dirangsang agar berkembang optimal pada diri setiap anak.

Kecerdasan bahasa menentukan proses perkembangan anak, terutama karena bahasa merupakan karakteristik humanisme kemanusiaannya. Hanya manusialah yang berbahasa dengan kata-kata. Hanya manusialah yang bertukar pikiran, memberi dan menerima informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan media bahasa. Melatih kecerdasan berbahasa berarti pula melatih kecerdasan berfikir.³

²Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 55.

³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Rev. Ed (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1.

Karena itu, apabila orang tua atau guru hendak membantu anak dalam perkembangan bahasanya, maka pertama-tama ia harus membelajarkan anak memahami perasaannya sendiri. Artinya anak harus diajarkan keberanian untuk tidak lari dari kenyataan berkenaan dengan perasaannya, melainkan mendalami pemahaman perasaannya. Perkembangan bahasa akan terjadi dengan baik dalam suasana dimana orang yang penting (*significant*) bagi anak memiliki pemahaman di anak itu, maupun emosinya sendiri. Dengan demikian secara timbal balik perkembangan bahasa mempengaruhi kehidupan intelektual yang tersulit minatnya juga akan menambah perbendaharaan dan pengertian bahasa.⁴

Menurut Thomas Amstong siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik memiliki keterampilan-keterampilan untuk menulis dengan kreatif, mengarang suatu cerita atau menuturkan lelucon, mudah menghafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil, mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah, dan mempunyai kosakata yang luas untuk siswa seusianya. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan tersebut memiliki ciri-ciri gemar membaca buku, menyukai pantun yang lucu dan permainan kata, suka mengisi teka-teki silang atau permainan scrabble atau anagram, gemar mendengarkan program radio, pembacaan buku dan sebagainya.

Dengan begitu praktik berbahasa dan pelatihan untuk mengembangkan kecerdasan dalam mengolah kata baik melalui tulisan maupun lisan menjadi

⁴ Conny Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 53.

hal yang penting dilakukan, mengingat semakin terampil seseorang bahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.⁵

Lembaga pendidikan di Indonesia bisa dikatakan hanya mengukur dua atau tiga jenis kecerdasan dengan mengabaikan jenis kecerdasan yang lainnya. Terlebih lembaga pendidikan yang berada di daerah pedesaan. Kondisi lingkungan yang kurang mendapatkan perangsangan pendidikan. Terlebih kondisi lingkungan dan keluarga siswa yang tidak mampu membelikan buku-buku yang menunjang kecerdasan dan keberbakatannya, serta sarana-prasarana sekolah yang kurang memadai. Disinilah maka peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang sebuah tindakan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan bahasa yang dimiliki oleh anak yang berbakat dalam bidang bahasa. Salah satu lembaga pendidikan formal yang mengembangkan kecerdasan tersebut adalah SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan bahasa.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2016, diperoleh informasi bahwa pengembangan kecerdasan bahasa di SD IT Az Zahra diterapkan pada saat mata pelajaran SBK di kelas III, IV dan V.⁶ Pembelajarannya disisipi keterampilan dalam memperoleh, memperkaya kosa kata dan menggunakan kosa kata tersebut sebagai bahan untuk membuat karangan puisi dan pantun dengan pembelajaran siswa aktif

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1.

⁶ Sumber: wawancara dengan bapak Khotibul Iman

menggunakan permainan kreatif. Dengan begitu maka siswa dapat menambah pengetahuan bahasa, menghasilkan sebuah karya sastra dan siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Bahasa pada Siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas dibatasi hanya pada pengembangan kecerdasan bahasa pada siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem. Kemudian, untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, maka peneliti batasi pengertiannya terfokus pada:

1. Pengembangan Kecerdasan Bahasa

Pengembangan menurut Arifin HM adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta yang secara menyeluruh untuk dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangan.⁷ Sedangkan kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.⁸ Peserta didik dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti

⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 77.

⁸ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 12.

membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi.

Thomas Amstrong dalam Dyah Widya Prabaningrum menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik atau bahasa diartikan sebagai kemampuan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya sebagai penyair, penulis naskah drama, editor dan jurnalis). Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa.⁹

Kemampuan tersebut berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi senang mengekspresikan diri dengan bahasa, biasanya nilai mata pelajaran bahasanya lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Cerdas dalam berbahasa berarti pandai mengeja, suka menulis surat atau email, senang membicarakan ide-ide dengan sesama, kuat mengingat nama atau fakta, senang bermain kata-kata tersembunyi, scrabble atau teka-teki silang, senang melakukan riset dan membaca ide-ide yang menarik minat, senang bermain dengan kata-kata (bolak-balik kata, plesetan, pantun).

Jadi pengembangan kecerdasan bahasa adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat kecenderungan yang lebih

⁹ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hal.6.

tinggi dan meluas dalam kemampuan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata secara tertulis maupun lisan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan atau ide-ide.

2. Siswa SD IT Az Zahra Karangklesem

Siswa diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Sedangkan SD IT Az Zahra Karangklesem merupakan lembaga pendidikan formal berstatus swasta yang berada di Desa Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Proses pembelajaran yang diterapkan di SD ini berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan pembiasaan-pembiasaan yang berbasis agama, serta pengembangan kecerdasan, bakat dan minat siswa. Dengan demikian yang dimaksud dengan siswa SD IT Az Zahra Karangklesem adalah individu yang mengembangkan dirinya dalam proses belajar mengajar di SD IT Az Zahra Karangklesem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan kecerdasan bahasa pada siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?”

¹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 30.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan bahasa pada siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kecerdasan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi SD IT Az Zahra Karangklesem

Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan kecerdasan bahasa di SD IT Az Zahra diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya sehingga dapat secara optimal menggunakan kecerdasan bahasa yang dimiliki dalam kegiatan berkomunikasi baik dengan orang terdekatnya maupun orang lain dalam

lingkungan kehidupannya serta menjadikan kecerdasan tersebut sebagai kemampuan yang dapat menjadikannya berprestasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mencontoh pembelajaran dan teknik kreatif pengembangan kecerdasan bahasa anak yang diterapkan di SD IT Az Zahra Karangklesem.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti bersumber pada penelitian terdahulu yang akan berfungsi untuk mengungkapkan teori atau hasil dari penelitian atau kajian tersebut. Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Laeliah H mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul skripsinya "*Pengembangan Multiple Intelligence Siswa Di SD IT ANNIDA Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teori *multiple intelligence* merupakan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengacu pada keragaman kecerdasan anak dengan memperhatikan potensi yang dimiliki.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ranti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013), dengan judul skripsinya "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode AISM*".

(Anak Islam Suka Membaca) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MIM Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode bermain AISM dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Marlina mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015), dengan judul skripsinya "*Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Siti Laeliah, Ranti dan Marlina dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan peneliti adalah secara umum membahas dan menekankan pada kecerdasan anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya. Meskipun ada referensi yang mirip dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, namun menurut pengetahuan peneliti belum ada penelitian mengenai pengembangan kecerdasan bahasa pada anak siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami susunan skripsi ini, maka secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang pengembangan kecerdasan bahasa, dan anak usia sekolah dasar.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam proses pengembangan kecerdasan bahasa pada anak berbakat di SD IT Az Zahra Karangklesem.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dalam delapan data mengenai pengembangan kecerdasan bahasa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dan telah dibahas dalam penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan bahasa yang ada di SD IT Az Zahra yaitu mengembangkan kecerdasan bahasa anak melalui kegiatan pembinaan, pemberian pelatihan, sampai penugasan untuk mencipta sebuah karya sastra sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan bahasa yang dimiliki.
2. Dalam mengembangkan kecerdasan anak, guru memberikan kreatifitas-kreatifitas pada anak melalui kegiatan belajar yang menuntut anak berperan aktif dengan kegiatan yang menyenangkan seperti permainan-permainan (permainan benda, permainan nama, permainan angka), storytelling, dan teka-teki. Pemerolehan bahasa dikembangkan melalui literasi, yaitu kegiatan membaca buku.
3. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan bahasa dilaksanakan melalui mata pelajaran SBK di kelas III, IV, dan V dengan membelajarkan puisi benda, puisi nama, puisi angka, dan pantun pada hari Jum'at dan Sabtu (sesuai jadwal mata pelajaran SBK). Sebelum pembelajaran berlangsung, anak diwajibkan membaca buku di pojok baca. Tidak ditentukan waktu

membacanya, yang terpenting anak sudah memiliki koleksi bacaan. Proses pembelajaran diawali dengan doa dan tak jarang menggunakan *ice breaking* untuk membangun semangat anak saat mengikuti kegiatan belajar nantinya.

4. Evaluasi melalui tahap penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi dari kegiatan menulis puisi dengan benda, nama, dan angka. Penilaian yang dilakukan berdasarkan tiga aspek. *Pertama*, penilaian sikap. Sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru, penilaian secara langsung, maupun penilaian melalui teman. *Kedua*, penilaian pengetahuan. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan anak memahami materi yang disampaikan. Pengetahuan anak akan diuji ketika guru memberikan sebuah konteks yang harus diidentifikasi oleh anak. *Ketiga*, penilaian produk (karya). Anak-anak akan diukur berdasarkan hasil kreativitas yang mereka buat.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pengembangan kecerdasan bahasa di SD IT Az Zahra Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas peneliti memberi beberapa masukan atau saran.

1) Untuk Pendidik

- a. Meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan kecerdasan ketika menyampaikan materi kepada siswa

- b. Mengembangkan kecerdasan anak dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan dan prestasi peserta didik
 - c. Memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan
 - d. Memperbanyak variasi metode agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi dalam belajar
 - e. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk tumbuh kembang anak dalam bidang bakat dan kecerdasan
 - f. Memanfaatkan dengan baik media baik yang tradisional maupun modern agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.
 - g. Mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermutu menjadi faktor terpenting terhadap kemajuan sekolah dan peserta didik
 - h. Melaksanakan kontroling dan pengawasan serta memberikan motivasi antar pendidik sehingga kualitas pembelajaran semakin baik
- 2) Untuk anak-anak SD IT Az Zahra Karangklesem
- a. Hendaknya anak-anak lebih aktif, semangat, dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran
 - b. Hendaknya anak-anak memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki
 - c. Hendaknya anak-anak lebih giat membaca sehingga menambah pengetahuan dan kecintaan mereka terhadap bacaan atau sastra

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan khadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah serta InayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan

penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Bahasa pada Siswa di SD IT Az Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.”

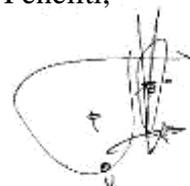
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Peneliti berharap agar skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti secara khusus dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, terutama adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat memberikan manfaat dan bisa membantu dalam penyusunan skripsi.

Tak lupa, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik yang bersifat materiil maupun non materiil dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan mendapatkan ridho Allah SWT dan kita semua tergolong manusia yang beruntung. Amiiin.

Purwokerto, 13 Juni 2017

Peneliti,



Fera Wike Indriani
NIM. 1323310079

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum, Jakarta Barat: PT. Indeks
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian (Rev, Ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Campbell, Linda. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Jakarta: Inisiasi Press
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. 2012. *Sekolahnya Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Terj. Alexander Sindoro. Tangerang: Interaksa
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untyk Menrapkan Accelarated Learning*. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama
- Hariwijaya, M., & Atik Sustiwi. 2008. *Buku Pintar Ide Kreatif 1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing
- Kaelan. 1998. *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma

- Laeliyah, Siti. 2016. "Pengembangan Multiple Intelligence Siswa di SD IT Annida Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Marlina. 2015. "Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015," Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mudayati, Sri dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna
- Munandar, Utami. 1993. *Anak-anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasirudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press
- Ranti. 2013. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode AISM (Anak Islam Suka Membaca) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MIM Patronayan Kecamatan Nogasari Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013," Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rohmadi, Muhammad dan Slamet Subiyantoro. 2011. *Bunga Rampai: Model-model Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Rusydie, Salman. 2012. *Kebiasaan-kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*. Jogjakarta: Laksana
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Semiawan, Conny. 2010. *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa dan Bagaimana*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih S., Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Tanzah, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Rev, Ed.)*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi (Rev, Ed.)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Uswah, Wardiana. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bina Ilmu
- Wojowasito dan Poerwadarminta. 1991. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bandung: Hasta
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group